

SKRIPSI 49

**CIRI ARSITEKTUR NUSANTARA PADA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
INDONESIA**



**NAMA : PATRICK PADUA
NPM : 2016420133**

PEMBIMBING: DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**CIRI ARSITEKTUR NUSANTARA PADA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
INDONESIA**



**NAMA : PATRICK PADUA
NPM : 2016420133**

**PEMBIMBING:
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**PENGUJI :
INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI, S.T., M.A.
PROF. DR. JOSEF PRIJOTOMO**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Patrick Padua
NPM : 2016420133
Alamat : Bogor Nirwana Residence Blok G No.7, Bogor
Judul Skripsi : Ciri Arsitektur Nusantara pada Perpustakaan
Universitas Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2021



Patrick Padua



ABSTRAK

CIRI ARSITEKTUR NUSANTARA PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA

Oleh
Patrick Padua
NPM: 2016420133

Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tapi tetap satu, menjadi slogan Indonesia yang mencerminkan keberagaman suku budaya yang hidup bersama di dalamnya. Keberagaman ini pun yang menjadi sumber kekayaan pada ke-*bhinneka*-an wujud arsitektur yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Arsitektur Nusantara atau yang sering disalah-artikan menjadi Arsitektur Tradisional merupakan warisan ilmu pengetahuan arsitektur yang merupakan hasil olah pemikiran leluhur manusia Nusantara dahulu dan oleh karena pengetahuan Arsitektur Nusantara itu berbasis pada Nusantara dan juga tidak ada pengaruh dari pengetahuan dan kebudayaan luar Nusantara, maka Arsitektur Nusantara memiliki sifat resistensi terhadap ilmu pengetahuan Arsitektur lainnya, khususnya Arsitektur Eropa ataupun Barat yang menjadi dominasi pengetahuan arsitektur masa kini.

Sebuah karya arsitektur itu tumbuh dari dalam diri, yang merupakan hasil olah pikir dan olah raba, maka semestinya arsitektur itu memperlihatkan kejatidirian yang mewakili suatu peradaban bangsa. Begitupun Arsitektur Nusantara, yang harus memperlihatkan kejatidirian Nusantara itu sendiri. Akan tetapi, akibat pengaruh modernisasi, Arsitektur Nusantara tak jarang dianggap kuno, namun sebenarnya Arsitektur Nusantara itu selalu mengkini dan harus selalu mengkini, tidak lagi sama atau menjiplak seperti yang lalu, melalui sumber pengkinian yang sekali lagi berbasis pada Nusantara. Penelitian ini berfokus pada identifikasi ciri Arsitektur Nusantara yang terlihat pada objek penelitian Perpustakaan Universitas Indonesia karya Budiman Hendropurnomo dari *Delton Corker Marshall Architect*, yang berdasarkan pernyataan perancang, bangunan ini memiliki bentuk yang terinspirasi dari batu prasasti, sebuah artefak kuno berupa ornamen sastra tertulis pada batu, yang merupakan peninggalan sejarah kerajaan Indonesia di masa lampau.

Melalui pernyataan tersebut, Perpustakaan Universitas Indonesia diyakini memiliki ciri Arsitektur Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan memaparkan analisa objek yang ditinjau dari anatomi bangunan berdasarkan teori Elemen dalam Arsitektur dan kemudian ditafsirkan ciri Arsitektur Nusantara yang terlihat berdasarkan teori Arsitektur Nusantara. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah adanya ciri Arsitektur Nusantara pada bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia karena merupakan bentuk pengkinian atau transformasi dari sumber pengkinian berupa Prasasti yang juga merupakan salah satu benda atau kesenian Nusantara.

Kata-kata kunci: Bhinneka, Indonesia, Nusantara, Arsitektur Nusantara, Mengkini, Budiman Hendropurnomo, Prasasti.



ABSTRACT

THE CHARACTERISTIC OF ARCHIPEL ARCHITECTURE ON THE UNIVERSITY OF INDONESIA LIBRARY.

by

**Patrick Padua
NPM: 2016420133**

Bhinneka Tunggal Ika, unity in diversity, is the slogan of Indonesia that reflects the diversity of cultural tribes that live together in it. This diversity is also a source of wealth in the various forms of architecture that are scattered throughout the archipelago. The Archipel Architecture or what is often misinterpreted as Traditional Architecture is a legacy of architectural knowledge which is the result of the processing of the ancient human ancestors of the archipelago and because the knowledge of The Archipel Architecture is based on the archipelago itself and there is also no influence from knowledge and culture outside the archipelago, The Archipel Architecture has the resisting position to other architectural knowledge, especially European or Western Architecture which is the domination of architectural knowledge today.

An architectural work grows from within, which is the result of thinking and groping, so the architecture should show an identity that represents a nation's civilization. Likewise, The Archipel Architecture, which must show the identity of the archipelago itself. However, due to the influence of modernization, Nusantara Architecture is often considered ancient, but in fact, it is always transform and must always be transformed no longer the same or imitating as before, through the transformation sources which are once again based on the archipelago. This research focuses on identifying the characteristics of Nusantara Architecture seen in the research object of the University of Indonesia Library by Budiman Hendropurnomo of Delton Corker Marshall Architect, which is based on the designer's statement, this building has a shape inspired by stone inscriptions, an ancient artifact in the form of literary ornament written on stone, which is a historical legacy of the Indonesian kingdom in the past.

Through this statement, the University of Indonesia Library is believed to have the characteristics of Archipel Architecture. This research uses the descriptive-qualitative method by describing the analysis of objects in terms of the anatomy of the building based on Elements in Architecture theory and then interpreting the characteristics of the Archipel Architecture as seen based on the theory of The Archipel Architecture. The conclusions obtained from this research are the characteristics of The Archipel Architecture in the building of the University of Indonesia Library because it is a form of transformation from the transformation source in the form of stone inscriptions which are also one of the Archipel objects or art.

Keywords: *Diversity, Indonesia, Archipel, Archipel Architecture, Budiman Hendropurnomo, Stone Inscriptions*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penyusunan berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, saran, serta arahan. Oleh karena itu, rasa terimakasih ingin penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. atas bimbingan dan segala pengetahuan dan arahan yang telah diberikan.
- Dosen penguji, Bapak Prof. Josef Prijotomo dan Ibu Indri Astrina, S.T., M.A. atas kritik dan saran yang telah diberikan.
- Bapak Dr. Rahadian Prajudi Herwinda, S.T, M.T. dan Bapak Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T. sebagai dosen dalam kelompok STEFA3 atas kritik dan saran yang telah diberikan.
- Orangtua dan keluarga, atas semangat, doa, dan semua dukungan secara moral maupun materiil yang telah diberikan.
- Demitra Nur Alia, selaku rekan kelompok skripsi, atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
- Aldy Nisar, Giovani Rizqy, Adjie Syaputra, Gracia Muljono, Eksel Arrasyid, Fidhi Alhafizh, dan segenap teman-teman Discord Hierarki, atas dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Bandung, 7 Februari 2021

Patrick Padua



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.7. Sistematika Pembahasan.....	4
1.8. Metode Penelitian	4
1.8.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	4
1.8.2. Langkah-langkah Penelitian	5
1.9. Kerangka Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Arsitektur Nusantara	9
2.1.1. Definisi Arsitektur	9
2.1.2. Definisi Nusantara	9
2.1.3. Definisi Arsitektur Nusantara	11
2.1.4. Pemikiran Dasar Arsitektur Nusantara	12
2.1.5. Arsitektur Nusantara Mengkini dan Arsitektur Post-Modernisme	14
2.1.6. Sumber Pengkinian Arsitektur Nusantara	18
2.1.7. Teknik Pengkinian Arsitektur Nusantara	20
2.1.8. Arsitektur Nusantara sebagai Arsitektur Liyan	23
2.1.9. Ciri Arsitektur Nusantara.....	30
2.2. Elemen dalam Arsitektur	32

2.2.1. Ruang Dalam	33
2.2.2. Fasad	36
2.2.3. Rencana Dasar dan Bentuk Bangunan	39
2.2.4. Rangkuman	42
2.3. Kerangka Teoritik	44
BAB III HASIL PENGAMATAN.....	45
3.1. Perpustakaan Universitas Indonesia.....	45
3.2. Konsep Perancangan Kompleks Kampus Universitas Indonesia.....	45
3.3. Konsep Perancangan Perpustakaan Universitas Indonesia	47
3.4. Hasil Pengamatan terhadap Fisik Bangunan.....	48
3.4.1. Gambar Kerja Perancangan	48
3.4.2. Suasana Fisik Bangunan	50
BAB IV ANALISIS.....	69
4.1. Ciri Arsitektur Nusantara pada Elemen Arsitektur Perpustakaan Universitas Indonesia	69
4.1.1. Memiliki Tatahan Serba-Dua dan/atau Serba-Tiga	70
4.1.2. Merupakan Arsitektur Pernaungan	72
4.1.3. Merupakan Bangunan dalam Kebun.....	75
4.1.4. Menghadirkan Dinding sebagai Bilik Penyimpanan	77
4.1.5. Menggunakan Bahan Organik	80
4.1.6. Merupakan Arsitektur Tanggap Gempa.....	80
4.1.7. Mengutamakan Tampilan Eksterior Bangunan	82
4.1.8. Mentransformasikan Sumber Pengkinian Nusantara	82
4.2. Kategori Arsitektur Nusantara Perpustakaan Universitas Indonesia	94
BAB IV PENUTUP.....	96
5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran	97
5.3. Renungan	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perpustakaan Universitas Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Diagram Kerangka Penelitian	7
Gambar 1.3 Diagram Kerangka Penelitian	8
Gambar 2.1 Persebaran Suku Austronesia.....	10
Gambar 2.2 Transformasi Penutup Atap Rumah Adat Batak Toba Ruma Bolon.....	14
Gambar 2.3 Bandara Internasional Dulles dengan Kuil Parthenon, Yunani.....	18
Gambar 2.4 Masjid Raya Sumatera Barat dengan Rumah Adat Gadang.....	18
Gambar 2.5 Lelewu Resort & Spa – Arsitektur Sumba	19
Gambar 2.6 Bubu-Selasar-Furnitur.....	19
Gambar 2.7 AM House oleh Andra Matin.....	19
Gambar 2.8 Batik Rang-Rang dan Susunan Bata Omah Boto.....	20
Gambar 2.9 Diagram Kategori Pengkinian Arsitektur Nusantara.....	20
Gambar 2.10 Contoh Kategori Arsitektur Nusantara Fundamental.....	21
Gambar 2.11 Contoh Kategori Arsitektur Nusantara Laten.....	21
Gambar 2.12 Contoh Kategori Arsitektur Tradisi-Modern.....	22
Gambar 2.13 Contoh Kategori Arsitektur Nusantara Ironik.....	22
Gambar 2.14 Contoh Kategori Arsitektur Nusantara Kanonik.....	23
Gambar 2.15 Rumah Baileo (Kiri) sebagai Representasi Arsitektur Nusantara yang merupakan pernaungan dan Rumah Sumba di Kampung Praijing (Kanan) sebagai Representasi Arsitektur Nusnatara yang merupakan bangunan dalam kebun	26
Gambar 2.16 Perbedaan Arsitektur Nusantara dengan kayu dan Arsitektur Eropa dengan batu.....	28
Gambar 2.17 Arsitektur Toraja-Karo-Bali.....	29
Gambar 2.18 Transformasi Bentuk Bintang	32
Gambar 2.19 Transformasi Bentuk menurut Rob Krier.....	33
Gambar 2.20 Tipologi Ruang Dalam.....	34
Gambar 2.21 Elemen Bidang Lantai pada Lawang Sewu, Semarang.....	34
Gambar 2.22 Elemen Bidang Atap pada Lawang Sewu, Semarang	35
Gambar 2.23 Elemen Kolom dan Tiang	35
Gambar 2.24 Elemen Pintu pada Gereja Blenduk. Semarang	35
Gambar 2.25 Elemen Jendela.....	36

Gambar 2.26 Elemen Tangga pada Padma Resort, Bali	36
Gambar 2.27 Elemen Gerbang Masuk atau Portal	37
Gambar 2.28 Elemen Arcade pada Lawang Sewu, Semarang	37
Gambar 2.29 Elemen Bidang Lantai pada Lawang Sewu, Semarang	38
Gambar 2.30 Elemen Balkon pada Padma Resort, Bali	38
Gambar 2.31 Elemen Ruang Loteng pada Lawang Sewu, Semarang	38
Gambar 2.32 Elemen Atap pada Lawang Sewu, Semarang	39
Gambar 2.33 Elemen Bentuk Bangunan	40
Gambar 2.34 Elemen Sudut Bangunan	40
Gambar 2.35 Elemen Halaman Dalam	41
Gambar 2.36 Elemen Tangga Luar	41
Gambar 2.37 Elemen Prospek Bangunan	42
Gambar 2.38 Elemen Menara dan Monumen	42
Gambar 2.39 Diagram Kerangka Teoritik	44
Gambar 3.1 Perpustakaan Universitas Indonesia	45
Gambar 3.2 Diagram Perancangan Komplek Kampus Universitas Indonesia	46
Gambar 3.3 Gambar Udara Universitas Indonesia	46
Gambar 3.4 Perpustakaan Universitas Indonesia	47
Gambar 3.5 Denah Lantai 1 Perpustakaan Universitas Indonesia	48
Gambar 3.6 Denah Lantai 2 Perpustakaan Universitas Indonesia	48
Gambar 3.7 Denah Lantai 3 Perpustakaan Universitas Indonesia	48
Gambar 3.8 Denah Lantai 4 Perpustakaan Universitas Indonesia	48
Gambar 3.9 Denah Lantai 5 Perpustakaan Universitas Indonesia	49
Gambar 3.10 Denah Lantai 6-9 Perpustakaan Universitas Indonesia	49
Gambar 3.11 Potongan A-A Perpustakaan Universitas Indonesia	49
Gambar 3.12 Potongan B-B Perpustakaan Universitas Indonesia	49
Gambar 3.13 Tampak Perpustakaan Universitas Indonesia	50
Gambar 3.14 Tampak Perpustakaan Universitas Indonesia	50
Gambar 3.15 Sudut Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia	52
Gambar 3.16 Sudut Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia	52
Gambar 3.17 Sudut Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia	52
Gambar 3.18 Sudut Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia	53
Gambar 3.19 Tangga Luar Perpustakaan Universitas Indonesia	53
Gambar 3.20 Prospek Perpustakaan Universitas Indonesia	53

Gambar 3.21	Prospek Perpustakaan Universitas Indonesia.....	54
Gambar 3.22	Menara Perpustakaan Universitas Indonesia.....	54
Gambar 3.23	Menara Perpustakaan Universitas Indonesia.....	54
Gambar 3.24	Menara Perpustakaan Universitas Indonesia.....	55
Gambar 3.25	Menara Perpustakaan Universitas Indonesia.....	55
Gambar 3.26	Gerbang Perpustakaan Universitas Indonesia	55
Gambar 3.27	Gerbang Perpustakaan Universitas Indonesia	55
Gambar 3.28	Gerbang Perpustakaan Universitas Indonesia	56
Gambar 3.29	Gerbang Perpustakaan Universitas Indonesia	56
Gambar 3.30	Bidang Lantai Luar Perpustakaan Universitas Indonesia.....	56
Gambar 3.31	Bidang Lantai Luar Perpustakaan Universitas Indonesia.....	56
Gambar 3.32	Bidang Lantai Luar Perpustakaan Universitas Indonesia.....	57
Gambar 3.33	Bidang Lantai Luar Perpustakaan Universitas Indonesia.....	57
Gambar 3.34	Bidang Lantai Luar Perpustakaan Universitas Indonesia.....	57
Gambar 3.35	Balkon Perpustakaan Universitas Indonesia	57
Gambar 3.36	Balkon Perpustakaan Universitas Indonesia	58
Gambar 3.37	Atap dan Ruang Loteng Perpustakaan Universitas Indonesia.....	58
Gambar 3.38	Atap dan Ruang Loteng Perpustakaan Universitas Indonesia.....	58
Gambar 3.39	Atap dan Ruang Loteng Perpustakaan Universitas Indonesia.....	59
Gambar 3.40	Atap dan Ruang Loteng Perpustakaan Universitas Indonesia.....	59
Gambar 3.41	Bidang Atap Perpustakaan Universitas Indonesia	60
Gambar 3.42	Bidang Atap Perpustakaan Universitas Indonesia	60
Gambar 3.43	Bidang Atap Perpustakaan Universitas Indonesia	60
Gambar 3.44	Bidang Atap Perpustakaan Universitas Indonesia	60
Gambar 3.45	Bidang Atap Perpustakaan Universitas Indonesia	61
Gambar 3.46	Bidang Lantai Perpustakaan Universitas Indonesia	61
Gambar 3.47	Bidang Lantai Perpustakaan Universitas Indonesia	61
Gambar 3.48	Bidang Lantai Perpustakaan Universitas Indonesia	62
Gambar 3.49	Kolom dan Tiang Perpustakaan Universitas Indonesia.....	62
Gambar 3.50	Pintu Perpustakaan Universitas Indonesia	62
Gambar 3.51	Pintu Perpustakaan Universitas Indonesia	63
Gambar 3.52	Pintu Perpustakaan Universitas Indonesia	63
Gambar 3.53	Pintu Perpustakaan Universitas Indonesia	63
Gambar 3.54	Pintu Perpustakaan Universitas Indonesia	64

Gambar 3.55 Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia	64
Gambar 3.56 Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia	64
Gambar 3.57 Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia	65
Gambar 3.58 Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia	65
Gambar 3.59 Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia	65
Gambar 3.60 Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia	66
Gambar 3.61 Tangga Perpustakaan Universitas Indonesia	66
Gambar 3.62 Tangga Perpustakaan Universitas Indonesia	66
Gambar 3.63 Tangga Perpustakaan Universitas Indonesia	67
Gambar 4.1 Pola Sirkulasi dan Bangunan pada Kompleks Kampus Universitas Indonesia	70
Gambar 4.2 Tatanan Orientasi Luar-Dalam pada Rencana Dasar	71
Gambar 4.3 Tatanan Orientasi Air-Darat pada Rencana Dasar	71
Gambar 4.4 Tatanan Orientasi Luar-Dalam pada Rencana Lantai Dua	71
Gambar 4.5 Tatanan Orientasi Luar-Dalam pada Rencana Lantai Tiga	71
Gambar 4.6 Tatanan Orientasi Luar-Dalam pada Rencana Lantai Empat	72
Gambar 4.7 Kanopi pada Elemen Gerbang dan Portal	72
Gambar 4.8 Kanopi pada Elemen Gerbang dan Portal	73
Gambar 4.9 Kanopi pada Elemen Gerbang dan Portal	73
Gambar 4.10 Pernaungan Atap yang menyatu dengan muka tanah	74
Gambar 4.11 Pernaungan Atap yang menyatu dengan muka tanah	74
Gambar 4.12 Pernaungan Atap yang menyatu dengan muka tanah	74
Gambar 4.13 Pernaungan Pohon pada Elemen Tangga Luar	75
Gambar 4.14 Pernaungan Pohon pada Elemen Bidang Lantai Luar	75
Gambar 4.15 Pernaungan Pohon pada Elemen Bidang Lantai Luar	76
Gambar 4.16 Pernaungan Pohon pada Elemen Bidang Lantai Luar	76
Gambar 4.17 Pernaungan Pohon pada Elemen Bidang Lantai Luar	76
Gambar 4.18 Pernaungan Pohon pada Elemen Bidang Lantai Luar	77
Gambar 4.19 Bilik Dinding pada Pembagian Zona Fungsi pada Lantai Dua	78
Gambar 4.20 Penerapan Bilik Dinding sebagai Perlindungan	78
Gambar 4.21 Bilik Dinding pada Pembagian Zona Fungsi Bangunan	78
Gambar 4.22 Bilik Dinding pada Pembagian Zona Fungsi Bangunan	79
Gambar 4.23 Bilik Dinding sebagai Bilik Penyimpanan Pustaka	79
Gambar 4.24 Bilik Dinding sebagai Bilik Perlindungan terhadap Ruang Luar	79

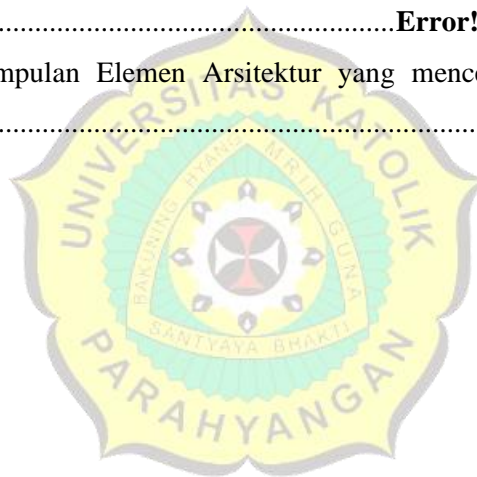
Gambar 4.25 Rumput sebagai Material Penutup Elemen Atap	80
Gambar 4.26 Rumput sebagai Material Penutup Elemen Atap	80
Gambar 4.27 Elemen Kolom dan Tiang pada Ruang Dalam	81
Gambar 4.28 Elemen Kolom dan Tiang pada Ruang Dalam	81
Gambar 4.29 Elemen Kolom dan Tiang pada Ruang Dalam	82
Gambar 4.30 Prasasti Yupa (Kiri) dan Detail Aksara pada Prasasti (Kanan)	83
Gambar 4.31 Badan Prasasti	84
Gambar 4.32 Aksara Prasasti	84
Gambar 4.33 Transformasi Bentuk Prasasti pada Bentuk Bangunan	85
Gambar 4.34 Bentuk Prasasti	85
Gambar 4.35 Transformasi Bentuk Prasasti pada Bentuk Bangunan	85
Gambar 4.36 Elemen Sudut Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia	86
Gambar 4.37 Sudut Prasasti	86
Gambar 4.38 Elemen Sudut Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia	86
Gambar 4.39 Elemen Sudut Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia	86
Gambar 4.40 Elemen Sudut Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia	87
Gambar 4.41 Elemen Tangga Luar Perpustakaan Universitas Indonesia	87
Gambar 4.42 Bentuk Prasasti	87
Gambar 4.43 Elemen Prospek Perpustakaan Universitas Indonesia	88
Gambar 4.44 Bentuk Siluet Prasasti	88
Gambar 4.45 Elemen Prospek Perpustakaan Universitas Indonesia	88
Gambar 4.46 Elemen Menara dan Monumen Perpustakaan Universitas Indonesia	88
Gambar 4.47 Bentuk Prasasti	88
Gambar 4.48 Elemen Menara dan Monumen Perpustakaan Universitas Indonesia	89
Gambar 4.49 Elemen Gerbang dan Portal Perpustakaan Universitas Indonesia	89
Gambar 4.50 Bentuk Prasasti	89
Gambar 4.51 Elemen Gerbang dan Portal Perpustakaan Universitas Indonesia	89
Gambar 4.52 Elemen Atap dan Ruang Loteng Perpustakaan Universitas Indonesia	90
Gambar 4.53 Aksara Prasasti	90
Gambar 4.54 Elemen Atap dan Ruang Loteng Perpustakaan Universitas Indonesia	90
Gambar 4.55 Elemen Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia	90
Gambar 4.56 Aksara Prasasti	90
Gambar 4.57 Elemen Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia	91
Gambar 4.58 Aksara Prasasti	91

Gambar 4.59 Elemen Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia.....	91
Gambar 4.60 Elemen Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia.....	91
Gambar 4.61 Elemen Jendela Perpustakaan Universitas Indonesia.....	92
Gambar 4.62 Elemen Bidang Lantai dengan material Ubin Granit pada Lantai Dasar Perpustakaan Universitas Indonesia.....	92
Gambar 4.63 Bentuk Prasasti.....	92
Gambar 4.64 Elemen Bidang Lantai dengan material Ubin Granit pada Lantai Dasar Perpustakaan Universitas Indonesia.....	93
Gambar 4.65 Elemen Bidang Lantai dengan material Ubin Granit pada Lantai Dasar Perpustakaan Universitas Indonesia.....	93
Gambar 4.66 Diagram Kategori Pengkinian Arsitektur Nusantara	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Arsitektur Postmodernisme dengan Arsitektur Nusantara	16
Tabel 2.2 Perbedaan Arsitektur Erorika dengan Arsitektur Nusantara	30
Tabel 2.3 Tabel Rangkuman Ciri Arsitektur Nusantara	31
Tabel 2.4 Elemen dalam Arsitektur	43
Tabel 3.1 Kelompok Data Hasil Pengamatan	50
Tabel 3.2 Tabel Data Pengamatan	52
Tabel 3.3 Tabel Data Pengamatan	55
Tabel 3.4 Tabel Data Pengamatan	59
Tabel 4.1 Tabel Ciri Arsitektur Nusantara	69
Tabel 4.2 Rangkuman Analisis Ciri Arsitektur Nusantara terhadap Elemen Arsitektur...	94
Tabel 4.3 Tabel Implementasi Transformasi Sumber Pengkinian pada Elemen Arsitektur	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5.1 Tabel Kesimpulan Elemen Arsitektur yang mencerminkan ciri Arsitektur Nusantara	96





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 7.1 Peta Teori Evolusi Arsitektur oleh Charles Jenks	102
Lampiran 7.2 Peta Linimasa Sejarah Arsitektur di Indonesia.....	103
Lampiran 7.3 Jawaban Wawancara oleh Ir. Gunawan Tjahjono melalui Surat Elektronik	104





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepulauan Indonesia atau Nusantara memiliki keberagam kebudayaan yang juga menjadi sumber ke-bhinneka-an wujud arsitektur di Indonesia. Menurut almarhum Y.B. Mangunwijaya (1982), Arsitektur dalam arti total komprehensif selalu datang dari dalam, dari inti, galih, jatidiri, pandangan semesta, sikap hidup serta kebudayaan bangsa, dari galaksi keyakinan dasar suatu komunitas, konkrit, historis. Arsitektur tidak abstrak pun tidak seragam untuk segala bangsa maupun kurun zaman secara sinkronik maupun diakronik. Seperti bahasa, arsitektur adalah sebetuk bahasa manusiawi, maka itu, Arsitektur Nusantara itu datang dari dalam diri pemikiran manusia Nusantara.

Keberagaman atau ke-bhinneka-an wujud Arsitektur Nusantara seringkali menjadi materi sekolah dasar mengenai pendidikan kewarganegaraan, yang dapat dikenali dengan sebutan Arsitektur Tradisional. Akan tetapi, menurut Josef Prijotomo, seorang guru besar yang membangun pengetahuan budaya Nusantara, pemahaman Arsitektur Nusantara berbeda dengan Arsitektur Tradisional, dalam sebuah seminar daring bertajuk *Webinar Kebhinnekaan Arsitektur Nusantara ke-6* tahun 2020, beliau menyatakan “Sebagai artefak, sebagai objek, maka yang ditunjukkan oleh Arsitektur Nusantara tidak berbeda dari yang ditunjukkan oleh Arsitektur Tradisional. Jadi, Tongkonan, Honai atau Rumah Gadang dapat disebut sebagai Arsitektur Tradisional dan dapat pula disebut Arsitektur Nusantara. Tetapi, tidak demikian halnya dengan pengetahuan yang berkenaan dengan artefak-artefak itu, Arsitektur Tradisional mempelajari dan memahami artefak itu dalam disiplin pengetahuan kebudayaan, sedangkan Arsitektur Nusantara mempelajari dan memahami artefak itu dari disiplin ilmu arsitektur.”

Menurut Galih Widjil Pangarsa (2006), seorang pakar arsitektur Indonesia, melalui buku *Merah Putih Arsitektur Nusantara*, Arsitektur Nusantara diartikan sebagai seni dan ilmu bangunan yang berasal dari seluruh kepulauan Indonesia, kata Nusantara dalam kajian arsitektur ini mengalami kontekstualisasi sebagai sebuah wilayah politik yang berkonotasi Indonesia menjadi ruang budaya. Kemudian, melalui buku *Membenahi Arsitektur Nusantara*, Josef Prijotomo menjelaskan Arsitektur Nusantara sebagai arsitektur liyan (*the other*) terhadap Arsitektur Eropa/Barat karena pada dasarnya Arsitektur Nusantara merupakan ilmu arsitektur yang pengetahuannya berbasis pada Nusantara dan karena itu

Arsitektur Nusantara itu memiliki posisi berbeda atau setara dengan Arsitektur Eropa atau Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Arsitektur itu selalu datang dari dalam (Y.B. Mangunwijaya, 1982). Arsitektur menjadi representasi suatu ke-jatidiri-an sehingga dirasa perlu bila arsitektur itu mewakili suatu peradaban bangsa. Pada konteks Nusantara, maka arsitektur yang dimaksudkan adalah Arsitektur Nusantara. Arsitektur Nusantara sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka, menjadi artefak dan warisan harta pengetahuan dari nenek moyang manusia Nusantara bagi anak bangsa kini. Ke-jatidiri-an Arsitektur Nusantara seharusnya bisa menjadi dasar pemikiran bagi arsitek masa modern dalam merancang bangunan. Beberapa karya arsitektur, walaupun berasal dari pengakuan arsitek yang merencangnya, mengakui menempatkan pengetahuan Arsitektur Nusantara dalam proses merencangnya, seperti Gedung Rektorat Universitas Indonesia oleh Gunawan Tjahjono, Bandara Banyuwangi oleh Andra Matin, Gereja Maria Asumpta oleh Y.B. Mangunwijaya, ataupun Perpustakaan Universitas Indonesia oleh Budiman Hendropurnomo yang menjadi objek studi dalam penelitian ini.

Budiman Hendropurnomo, melalui beberapa kuliah umum, diskusi, dan seminar, menceritakan nilai-nilai ke-Nusantara-an yang diterapkan dalam desain-desain yang beliau rancang, salah satunya adalah Perpustakaan Universitas Indonesia atau dapat disebut dengan nama *The Crystal of Knowledge* yang memiliki bentuk secara konseptual menyerupai susunan batu-batu prasasti yang tertanam di puncak bukit. Alasan pemilihan objek studi ini secara subjektif merupakan bentuk apresiasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan yang tercermin pada Perpustakaan Universitas Indonesia yang berfungsi sebagai penyimpanan pustaka yang mewakili pengetahuan dan kebudayaan sastra tulis di Indonesia dan secara objektif merupakan bentuk rasa keingintahuan peneliti terhadap pernyataan perancang Perpustakaan Universitas Indonesia yang menyatakan bangunan tersebut secara konseptual memiliki nilai ke-Nusantara-an.



Gambar 1.1 Perpustakaan Universitas Indonesia
(Sumber : *Google Images, 2020 dan tindaktandukarsitek.com, 2015*)

1.3. Pertanyaan Penelitian

Melalui uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tajuk “Ciri Arsitektur Nusantara pada Perpustakaan Universitas Indonesia” untuk mencari ciri atau karakteristik arsitektur yang mencerminkan pengetahuan Arsitektur Nusantara, yang kemudian merumuskan pertanyaan penelitian menjadi :

1. Unsur atau elemen apa saja yang mencerminkan karakteristik atau ciri Arsitektur Nusantara dari Perpustakaan Universitas Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mencari ciri atau karakteristik yang mencerminkan pengetahuan Arsitektur Nusantara pada Perpustakaan Universitas Indonesia, selanjutnya adalah untuk mengetahui bentuk penerapan ciri Arsitektur Nusantara pada objek penelitian.

bertujuan untuk memperkuat ilmu pengetahuan Arsitektur Nusantara tersebut melalui pembedahan unsur-unsur atau elemen bangunan yang mencirikan Arsitektur Nusantara dan juga sebagai bentuk usaha yang sama besarnya untuk melestarikan Arsitektur Nusantara bahwa Perpustakaan Universitas Indonesia merupakan bentuk usaha dari pendekatan Arsitektur Nusantara mengkin.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai jurnal atau catatan mengenai penerapan ciri atau karakteristik Arsitektur Nusantara pada suatu karya arsitektur sehingga melalui hasil temuan dapat menjadi inspirasi dalam memberdayakan dan melestarikan Arsitektur Nusantara pada kemudian hari, penelitian ini juga dilakukan untuk memperkaya pembendaharaan Arsitektur Nusantara.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian berfokus pada pemahaman Arsitektur Nusantara menurut Prof. Josef Prijotomo yakni Arsitektur Nusantara sebagai arsitektur liyan yang setara dengan Arsitektur Eropa atau Barat (Erosentris).
2. Lingkup pembahasan penelitian melihat dan membaca elemen arsitektur sebagai parameter pengukuran untuk membuktikan ciri Arsitektur Nusantara dari objek penelitian berdasarkan data non-fisik berupa pernyataan perancang dan terbatas pada pemahaman Elemen dalam Arsitektur menurut Rob Krier.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penyajian pembahasan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penelitian. Pada bab ini juga terdapat ruang lingkup batasan penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dan literatur yang mendukung penelitian mengenai Arsitektur Nusantara dan elemen bangunan. Penguraian teori dan literatur akan mencakup definisi dan pengertian serta prinsip atau elemen pembahasan teori.

BAB III HASIL PENGAMATAN

Bab ini akan menguraikan data yang didapatkan berdasarkan hasil proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara daring dan observasi terhadap objek penelitian.

BAB IV ANALISIS

Bab ini akan menguraikan analisis yang dilakukan terhadap data hasil pengamatan berdasar pada teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil analisis penelitian dan saran terhadap rencana atau usaha penelitian serupa pada masa yang akan datang.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Kualitatif-Deskriptif yang dimaksud adalah memaparkan analisis terhadap objek penelitian berdasarkan teori Arsitektur Nusantara yang bersifat kualitatif dengan mengklasifikasikan elemen dari objek penelitian berdasarkan teori Elemen dalam Arsitektur sebagai alat baca. Data sebagai sumber analisis didapatkan melalui hasil observasi berupa wawancara dengan perancang objek dan hasil observasi peneliti terhadap objek penelitian.

1.8.2. Langkah-langkah Penelitian

1.8.2.1 Langkah Pendahuluan

Pada langkah ini, penulis melakukan riset terhadap pemahaman Arsitektur Nusantara dengan memakai konsepsi Arsitektur Nusantara oleh Prof. Josef Prijotomo yang akan digunakan sebagai landasan teori penelitian, kemudian melakukan riset terhadap objek studi Perpustakaan Universitas Indonesia untuk memperoleh data fisik dan non-fisik untuk penelitian, data fisik melingkupi data perancangan, foto ataupun gambar yang memberikan informasi mengenai objek penelitian, sedangkan data non-fisik melingkupi pernyataan oleh perancang objek penelitian mengenai konsep perancangan bangunan.

Melalui Langkah ini, penulis mencari fenomena mengenai Arsitektur Nusantara dan disandingkan pada kasus nyata yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia. Kemudian, dilakukan proses perumusan masalah dan penyusunan pertanyaan penelitian. Dalam tahap pendahuluan ini juga dilakukan studi litelatur awal untuk memahami dasar teori yang dapat mendukung pengkajian terhadap masalah atau studi kasus.

1.8.2.2 Langkah Kajian Teoritik

Pada langkah ini, penulis menentukan teori Arsitektur Nusantara sebagai landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Kemudian, penulis juga menentukan teori Elemen dalam Arsitektur sebagai landasan teori yang akan digunakan sebagai alat baca anatomi bangunan, melalui teori Elemen dalam Arsitektur ini, penulis dapat mendefinisikan dan mengklasifikasikan bagian dan subbagian dari objek penelitian untuk kemudian dikaji ciri Arsitektur Nusantara yang terdapat pada bagian dan subbagian tersebut.

1.8.2.3 Langkah Penyusunan Metodologi

Pada langkah ini, penulis menyusun dan merencanakan tahapan atau langkah penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dimulai dari tahap pengumpulan data yang dilanjutkan dengan tahap analisis data. Kedua Langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digunakan sebagai penjelasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada langkah pendahuluan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data fisik berupa data perancangan desain, foto ataupun gambar yang memberikan informasi mengenai objek penelitian yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori Elemen dalam Arsitektur, dan data non-fisik berupa data deskripsi konsep melalui wawancara dengan perancang desain.

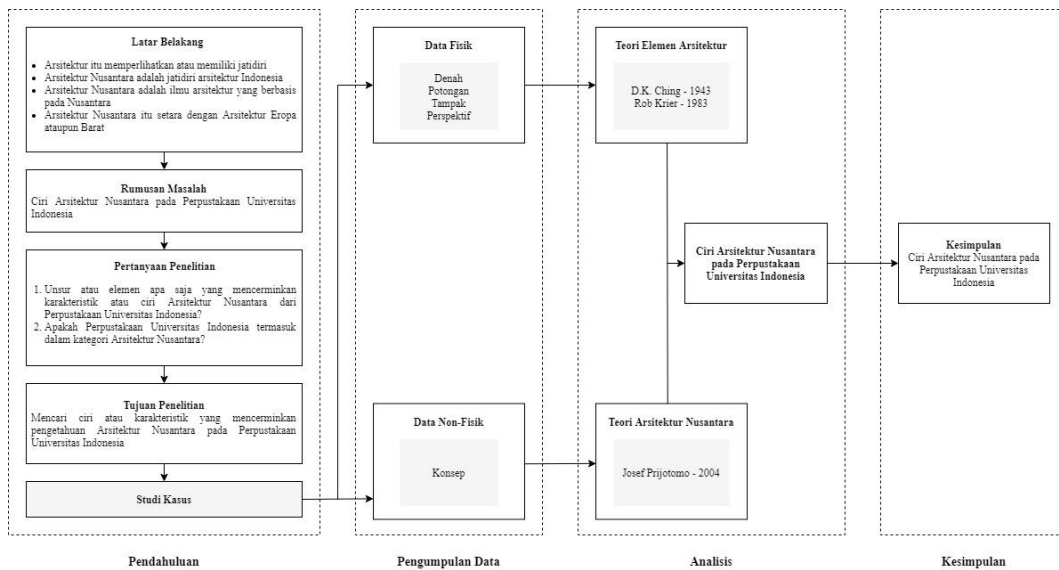
2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan mengklasifikasikan elemen bangunan dari objek penelitian berdasarkan data fisik yang telah diperoleh dan mencari klarifikasi mengenai objek penelitian mengenai nilai Arsitektur Nusantara berdasarkan data non-fisik yang telah diperoleh ditinjau dari teori Arsitektur Nusantara yang digunakan. Kemudian kedua proses tersebut disatukan untuk mencari nilai atau ciri Arsitektur Nusantara pada elemen bangunan yang telah diklasifikasikan berdasarkan teori Elemen dalam Arsitektur.

1.8.2.4 Langkah Pengambilan Kesimpulan

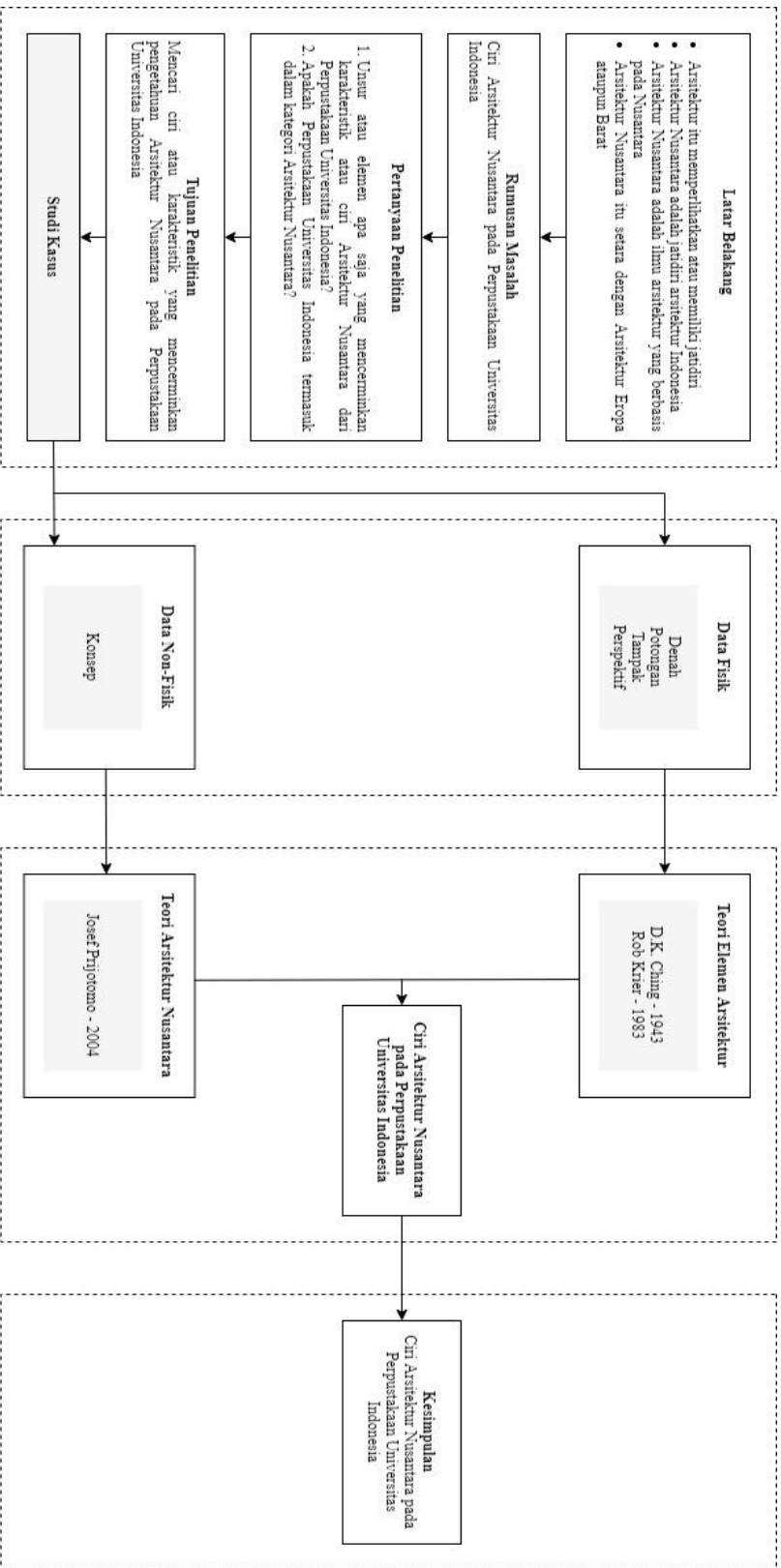
Pada langkah ini, penulis memaparkan kebenaran terhadap nilai ke-Nusantara-an yang dimiliki oleh objek studi berdasarkan teori Arsitektur Nusantara dan memaparkan setiap elemen arsitektur pada objek penelitian yang memperlihatkan ciri Arsitektur Nusantara. Melalui dua sumber tersebut, penulis dapat memberikan kesimpulan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

1.9. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Diagram Kerangka Penelitian





Gambar 1.3 Diagram Kerangka Penelitian